

## Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi Di Puskesmas Purwodadi II

Vera Rahmawati<sup>1\*</sup>, Runjati<sup>1</sup>, Erna Widyastuti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Jawa Tengah

### ABSTRACT

According to the Purwodadi II Health Center's screening results, the number of cases of HIV, Syphilis, and Hepatitis B grew from 0 to 1 in 2021–2022, from 0 to 2 in Syphilis, and from 6 to 10 in Hepatitis B. The government performed screenings during the integrated ANC, including a Triple Elimination examination that included tests for HIV, syphilis, and hepatitis B, in an effort to lower the incidence rate. The study's goal was to ascertain pregnant women's traits, levels of knowledge, and attitudes toward Triple Elimination at Purwodadi II Health Center. Using a descriptive research design, this study was carried out in the vicinity of the Purwodadi II Health Center. The study population consisted of pregnant women who had not undergone the Triple Elimination examination at the Purwodadi II Health Center in 2023. The sampling technique involved accidental sampling of 79 respondents. The results showed that most pregnant women in the reproductive age category were healthy, had secondary education, and mostly were housewives and multiparous, with limited knowledge and negative attitudes towards Triple Elimination. Therefore, the health workers need to provide education about Triple Elimination to enhance the knowledge and positive attitudes of pregnant women in the future

Keywords: attitude; knowledge; triple elimination

### ARTICLE INFO

Article history

Received : 19 January 2024  
Revised : 28 October 2024  
Accepted : 29 October 2024

### DOI

DOI: <https://doi.org/10.31983/micajo.v5i4.11059>

### CORRESPONDING AUTHOR

Name : Vera Rahmawati  
Email : [khazabiya2014@gmail.com](mailto:khazabiya2014@gmail.com)  
Telp : 085640635348  
Address : Koripan RT 04 RW 10 Nambuhan,  
Kec.Purwodadi, Kab.  
Grobogan, 58114

### ORIGINAL RESEARCH

## Pendahuluan

Kehamilan adalah siklus alami yang terjadi pada seorang wanita. Secara umum sekitar 80-90% kehamilan berlangsung normal. Artinya ada kehamilan yang berlangsung secara tidak normal, sekitar 10-12 % kehamilan mengalami komplikasi atau disebut sebagai kehamilan patologis (Prawirohardjo, 2016). Penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis B dapat ditularkan dari ibu kepada anaknya melalui proses kehamilan, persalinan dan menyusui, serta dapat mengakibatkan kecacataan serta kematian yang berpengaruh terhadap kualitas dan kelangsungan hidup anak. Pencegahan dapat dilakukan dengan efektif melalui kegiatan deteksi dini pada pemeriksaan kehamilan, pengobatan dini dan vaksinasi (Permenkes No. 52, 2017)

Pergeseran penekanan dari pengendalian penyakit menular ke penghapusan dan rujukan khusus terhadap HIV dan hepatitis dalam target SDG 3.3, visi ambisius untuk menghilangkan penularan dari ibu ke anak penyakit HIV, hepatitis B, dan sifilis sebagai ancaman kesehatan masyarakat pada tahun 2030, Intervensi rangkap tiga merupakan landasan strategi untuk memerangi *mother to children transmission* pada penyakit HIV, hepatitis B, dan sifilis. Intervensi tersebut meliputi: mencegah kehamilan yang tidak diinginkan;

perawatan antenatal dini untuk memungkinkan deteksi kasus yang efektif selama kehamilan; diagnosis cepat; pengobatan yang tepat waktu dan tepat selama kehamilan serta selama dan setelah melahirkan; dan pemeriksaan dan pengobatan pasangan (WHO et al., 2019)

Pemerintah Indonesia meluncurkan program eliminasi tiga kali lipat untuk menghilangkan penularan dari ibu ke anak dari human immunodeficiency virus (HIV), sifilis, dan hepatitis B pada tahun 2018, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal dan mengurangi angka infeksi ini pada anak-anak kurang dari 50 per 100.000 kelahiran hidup (Azhali et al., 2023).

Jumlah kumulatif kasus HIV AIDS di Indonesia sampai dengan bulan Juni 2022 adalah 478.784 orang, sedangkan jumlah kumulatif kasus AIDS sampai dengan bulan Juni 2022 adalah 140.024 orang (Kemenkes RI., 2022). Pada ibu hamil yang terinfeksi HIV tanpa pengobatan yang tepat separuh anak yang dilahirkan akan terinfeksi HIV dan separuh dari anak terinfeksi HIV akan meninggal sebelum ulang tahun kedua. Jika ibu hamil yang terinfeksi sifilis tidak menerima pengobatan yang tepat, 67% bayi akan terinfeksi dan beberapa kehamilan akan berakhir dengan sifilis kongenital, batuk, atau kematian bayi. Demikian pula, 95% bayi yang dilahirkan oleh ibu hamil yang menderita Hepatitis B akan terinfeksi. Jika bayi tidak divaksinasi sesuai prosedur dengan memberi vaksinasi aktif dan pasif segera setelah lahir, mereka tidak akan menerima perlindungan. Sekitar 90% bayi yang terinfeksi Hepatitis B saat dilahirkan atau pada masa perinatal berpotensi menjadi infeksi kronis, berpotensi mengalami berbagai komplikasi. Selain HIV, penyakit sifilis atau raja singa menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) menyatakan bawa di Indonesia ada 20.783 orang yang terkena penyakit sifilis pada tahun 2022. Menurut RISKESDAS pada 2013 proporsi penderita hepatitis B di Indonesia sebesar 7,1%. Hasil *skrining* hepatitis B pada ibu hamil tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 2.682.297 orang yang dites hepatitis B menggunakan RDT HBsAg, 45.108 (1,68%) terdeteksi hepatitis B (HBsAg-reaktif) (Kemenkes RI., 2022) Di Indonesia, angka prevalensi ketiga penyakit tersebut mencapai angka 0,39% untuk HIV, 1,7% untuk Sifilis dan 2,5% untuk Hepatitis B .

Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan telah melakukan upaya pencegahan dengan cara pemeriksaan *screening Triple Eliminasi* pada ibu hamil. Dimana pada tahun 2022 dilaksanakan *screening* HIV pada 21.087 ibu hamil dengan hasil 13 ibu hamil terdeteksi reaktif terinfeksi HIV, hasil cakupan tertinggi terdapat pada Puskesmas Ngarangan ( 2 ibu hamil reaktif HIV) dan Puskesmas Purwodadi I ( 2 ibu hamil reaktif HIV). Sedangkan sebanyak 19 Puskesmas di Kabupaten Grobogan dengan hasil *screening* tidak ada ibu hamil yang reaktif HIV.

Screening Sifilis pada tahun 2022 sebanyak 21.293 ibu hamil dengan hasil 18 ibu hamil reaktif Sifilis, dimana cakupan tertinggi terdapat pada Puskesmas Penawangan II ( 6 ibu hamil reaktif Sifilis). Sedangkan sebanyak 22 Puskesmas di Kabupaten Grobogan yang melakukan *screening* tidak ditemukan ibu hamil yang reaktif Sifilis. Sama halnya untuk *screening* hepatitis B di tahun 2022 sebanyak 20.049 ibu hamil telah diperiksa dengan hasil terdapat 308 ibu hamil reaktif Hepatitis B, cakupan tertinggi terdapat pada Puskesmas Penawangan II (40 ibu hamil reaktif Hepatitis B) dan cakupan terendah pada Puskesmas Geyer II ( 3 ibu hamil reaktif Hepatitis B) dan Puskesmas Gabus II ( 3 ibu hamil reaktif Hepatitis B).

Pada perkembangannya Puskesmas Purwodadi II telah melakukan program eliminasi penularan infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada kelompok berisiko yaitu ibu hamil, dengan cara melakukan deteksi dini atau *screening*. Pemeriksaan HIV pada tahun 2020 sejumlah 764 ibu hamil telah di deteksi dan diketahui sebanyak 1 ibu hamil terdeteksi positif terinfeksi HIV atau 0,001 % . Tahun 2021 sebanyak 665 ibu hamil telah di deteksi dan tidak ada ibu hamil yang positif terinfeksi.

Terakhir pada tahun 2022 sebanyak 776 ibu hamil telah di deteksi dan diketahui sebanyak 1 ibu hamil terdeteksi positif terinfeksi HIV atau 0,001 % (Puskesmas Purwodadi II, 2022)

Untuk pemeriksaan Sifilis pada wilayah Puskesmas Purwodadi II tahun 2020 sebanyak 764 ibu hamil telah di deteksi dan tidak ditemukan ibu hamil yang positif terinfeksi. Tahun 2021 sebanyak 665 ibu hamil telah di deteksi dan tidak ada ibu hamil yang positif terinfeksi. Terakhir pada tahun 2022 sebanyak 776 ibu hamil telah di deteksi dan diketahui sebanyak 2 ibu hamil terdeteksi positif terinfeksi Sifilis atau 0,002 % (Puskesmas Purwodadi II, 2022)

Sedangkan untuk pemeriksaan Hepatitis B pada tahun 2020 sebanyak 764 ibu hamil telah di deteksi dan diketahui sebanyak 13 ibu hamil terdeteksi positif terinfeksi Hepatitis B atau 1,7 % . Tahun 2021 sebanyak 665 ibu hamil telah di deteksi dan diketahui sebanyak 6 ibu hamil positif terinfeksi Hepatitis B atau 0,9 % . Terakhir pada tahun 2022 sebanyak 622 ibu hamil telah di deteksi dan diketahui sebanyak 10 ibu hamil terdeteksi positif terinfeksi Hepatitis B atau 1,6% (Puskesmas Purwodadi II, 2022).

Puskesmas Purwodadi II melakukan upaya untuk menghilangkan infeksi HIV, sifilis, dan hepatitis B pada ibu hamil melalui screening saat ANC terpadu. Hasil juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang terinfeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Di sisi lain, ada kemungkinan bahwa sikap dan pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi masih kurang diketahui. Akibatnya, penelitian perlu dilakukan terkait dengan karakteristik, sikap, dan pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi. Dengan melakukan Triple Elimination, Anda dapat mencegah transmisi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak. (Aprianti & Ratunanda, 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik, pengetahuan, dan sikap ibu hamil tentang Triple Eliminasi di Puskesmas Purwodadi II 1,5.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang berfokus pada penentuan nilai suatu variabel independen, yang dapat berupa satu atau lebih variabel, tanpa membandingkan dengan variabel lain atau dihubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2016a). Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Purwodadi II dan dilaksanakan dari bulan September sampai Oktober tahun 2023. Dalam penelitian ini populasi adalah jumlah ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi pada tahun 2023 yaitu sebanyak 387 ibu hamil. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 79 responden dimana teknik pengambilan sampel dilakukan dengan accidental sampling yaitu menentukan sampel berdasarkan kebetulan (Sugiyono, 2016b). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pemberian kuesioner pada responden dilakukan saat ibu hamil datang ke Puskesmas untuk ANC Terpadu.

Analisa yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisis univariat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jumlah presentase dan distribusi frekuensi yang dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik yang meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Selain itu juga dilakukan pada variabel pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Triple Eliminasi.

Ethical Clearance dibuat dan dinyatakan layak etik oleh Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Semarang dengan No. 1115/EA/KEPK/2023.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dari analisa univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Purwodadi II**

No.	Usia	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Reproduksi sehat	62	78.5
2.	Reproduksi tidak sehat	17	21.5
<b>Jumlah</b>		79	100.0
<b>Pendidikan</b>			
1.	Pendidikan Dasar	2	2.5
2.	Pendidikan Menengah	71	89.9
3.	Pendidikan Atas	6	7,6
<b>Jumlah</b>		79	100.0
<b>Pekerjaan</b>			
1.	Ibu Rumah Tangga	58	73.4
2.	Tani	1	1.3
3.	Wiraswasta	20	25.3
<b>Jumlah</b>		79	100.0
<b>Paritas</b>			
1.	Grandemulti	2	2.5
2.	Multipara	51	64.6
3.	Primipara	26	32.9
<b>Jumlah</b>		79	100.0

Menurut data diatas tentang karakteristik ibu hamil diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu hamil dalam kategori usia reproduksi sehat yaitu sebanyak 62 ibu hamil ( 78,5%), sebagian besar ibu hamil dalam kategori Pendidikan Menengah yaitu sebanyak 71 ibu hamil (89,9%) , mayoritas pekerjaan adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 58 ibu hamil ( 73,4%), dan untuk paritas sebagian besar adalah multipara yaitu sebanyak 51 ibu hamil (64,6 %).

Pemahaman dan cara berpikir seseorang dipengaruhi oleh usia mereka. Pengetahuan akan menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia karena pemahaman dan cara berpikir kita akan berkembang. Dalam epidemiologi, usia selalu diperhatikan dan mempengaruhi pengetahuan. Dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki usia reproduksi tidak sehat, wanita berusia 20 hingga 35 tahun berpeluang 7,3 kali lebih tahu tentang tanda bahaya kehamilan. (Notoatmodjo, 2018)

Paritas adalah suatu pengalaman yang dialami ibu pada saat proses kehamilan sebelumnya. Ibu dengan multipara memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu primipara atau grandemultipara. Sehingga mereka akan lebih menjaga kehamilannya dengan baik salah satunya dengan memalukan pemeriksaan Triple Eliminasi di tempat pelayanan kesehatan (Muntarti; Suparmi; Dhita Aulia Octaviani;, 2021)

Pekerjaan akan mempengaruhi kebiasaan dan gaya hidup seseorang, dalam hal ini pekerjaan mempunyai peranan penting yang berkaitan dengan faktor risiko terjadinya penularan Infeksi menular Seksual. Penelitian yang dilakukan (Sofiyanti et al., 2018)ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku tes HIV.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu hamil tentang Triple Eliminasi di Puskesmas Purwodadi II**

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Kurang ( 1-11)	47	59,5
2.	Cukup ( 12-15)	26	32,9
3.	Baik (16-20)	6	7,6
<b>Jumlah</b>		79	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 47 ibu hamil (59,5%). Pengetahuan ibu hamil yang kurang terhadap Triple Eliminasi terjadi karena banyak ibu hamil yang belum terpapar edukasi tentang pemeriksaan Triple Eliminasi serta program yang belum tersosialisasi secara menyeluruh pada semua sasaran. Jumlah perencanaan program kegiatan sosialisasi yang masih minim serta kurangnya media edukasi bagi masyarakat menyebabkan keterbatasan tenaga kesehatan dalam melakukan edukasi atau sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden saat datang ke puskesmas yaitu ingin melakukan pemeriksaan laboratorium saja tanpa mengetahui apa saja jenis pemeriksaan laborat pada ibu hamil.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Chaquisse et al., 2018) bahwa pengetahuan ibu hamil tentang HIV tinggi tetapi kesalahpahaman tetap ada, namun pengetahuan tentang Hepatitis B dan C sangat terbatas. Kurangnya pengetahuan pada ibu hamil tentang Hepatitis B dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi dan tingkat pendidikan. Sehingga pemberian edukasi dan pemberdayaan perempuan menjadi faktor kunci dalam strategi komprehensif untuk mencegah infeksi.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian di Jorong Pahambatan Nagari Balingka tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2023 yaitu sebagian besar (59,4%) responden di Jorong Pahambatan memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang Triple Eliminasi (Diamanda et al., 2023). Penelitian yang dilakukan (Budiyati et al., 2022) menunjukkan terdapat hubungan anatara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan seseorang tentang cara penularan HIV akan mempengaruhi persepsinya terhadap keparahan penyakit. Kedua hal tersebut akan mendorong seseorang untuk memikirkan suatu perilaku pencegahan terhadap HIV.

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andari et al., 2020) bahwa pengetahuan ibu hamil tentang PPIA paling banyak pada kategori baik, faktor orang yang memberi informasi juga mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang PPIA. Petugas kesehatan khususnya bidan harus lebih aktif dalam kegiatan konseling.

Sumber informasi sangat penting karena berhubungan dengan tingkat pengetahuan yang akan mempengaruhi kesadaran seseorang dalam melakukan upaya kesehatan. Sumber informasi mendorong seseorang untuk bertindak dan mengambil keputusan serta mempengaruhi sikap seseorang. (Yulfiana et al., 2024)

Keberhasilan pencegahan penularan penyakit *triple eliminasi* pada ibu hamil harus didukung oleh pengetahuan dan motivasi ibu hamil itu sendiri (Sinaga et al., 2024).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil tentang Triple Eliminasi di Puskesmas Purwodadi II**

No.	Sikap	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Negatif	49	62.0
2.	Positif	30	38.0
<b>Jumlah</b>		79	100.0

Berdasarkan tabel 3 mengenai frekuensi sikap ibu hamil tentang Triple Eliminasi didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu hamil memiliki sikap negatif terhadap Triple Eliminasi yaitu sebanyak 49 ibu hamil (62%). Sikap ibu hamil terhadap Triple Eliminasi dapat dipengaruhi oleh keyakinan, tingkat pengetahuan dan emosi. Sebagian besar responden memiliki sikap negatif terjadi karena pemahaman tentang pemeriksaan Triple Eliminasi yang kurang.



Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jurnal Syarif & Hasanuddin, 2022) menunjukkan bahwa 23 responden (54,5%) memiliki pengetahuan buruk tentang screening serologis ( HIV, Sifilis, Hepatitis B dan Rubella), 24 responden (57,1%) mempunyai sikap negatif terhadap skrining serologis. Sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif disebabkan oleh kurangnya pengalaman yang diperoleh ibu hamil dan kurangnya dukungan suami terhadap istrinya dalam melakukan screening serologis ( HIV, Sifilis, Hepatitis B dan Rubella).

Penularan agen infeksius ini dapat terjadi karena penularan dari ibu ke bayi (penularan vertikal)(Karabaev et al., 2017). Infeksi pada wanita selama kehamilan dikaitkan dengan peningkatan risiko penularan ke bayi baru lahir. Dengan kekebalan tubuh yang terganggu pada bayi baru lahir, infeksi yang didapat selama tahap ini dapat menyebabkan perkembangan lebih lanjut menjadi sirosis hati dan karsinoma hepatoseluler di kemudian hari. HBV dan HIV memiliki cara penularan yang sama dan koinfeksi selama kehamilan dikaitkan dengan peningkatan morbiditas, mortalitas, dan hasil yang tidak diinginkan pada bayi baru lahir. Koinfeksi HIV meningkatkan replikasi HBV, yang menyebabkan tingkat virus yang dapat dideteksi lebih tinggi, dan meningkatkan kemungkinan penularan HBV perinatal. Pencegahan penularan virus hepatitis B dari ibu ke anak merupakan strategi paling penting dalam pengendalian infeksi pada bayi baru lahir (Manyahi et al., 2017).

Setiap program tentunya memiliki ukuran dan target yang jelas untuk dapat menentukan keberhasilan dan rencana tindak lanjut pada kegiatan tersebut. Demikian pula program Triple Elimination memiliki target dan indikator yang terkemas dari capaian universal di tingkat global yang selanjutnya diadopsi ke tingkat regional masing-masing negara. Permenkes No 52 Tahun 2017 tentang triple eliminasi Pasal 3 menyatakan bahwa pemerintah pusat menetapkan target program eliminasi penularan pada tahun 2022 dengan indikator berupa infeksi baru HI, sifilis, hepatitis B pada anak kurang dari atau sama dengan 50/100.000 kelahiran hidup dengan melakukan penetapan dan pelaksanaan strategi eliminasi penularan, membuat peta jalan dan intensifikasi kegiatan eliminasi penularan (Luh Made Ina Krishanty et al., 2022)

## **Simpulan**

Karakteristik ibu hamil berdasarkan usia sebagian besar adalah usia reproduksi sehat 20 – 35 tahun, berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden mempunyai pendidikan menengah. Mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dan sebagian besar responden adalah grandemultipara.

Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang Triple Eliminasi yaitu sebanyak 47 responden (59,5%). Sebagian besar responden mempunyai sikap negatif terhadap Triple Eliminasi yaitu sebanyak 49 responden (62%).

## **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih diberikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang dan semua pihak yang turut membantu dalam penelitian

## **Daftar Pustaka**

Andari, D. P., Khafidhoh, N., & Musdalifah, U. (2020). Hubungan PITC ( Provider Initiated Testing And Counseling ) Oleh Bidan KIA/KB Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang

- PPIA ( Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Brati. *Midwifery Care Journal*, 1(4), 106.
- Aprianti, D., & Ratonanda, S. (2024). Triple elimination screening for pregnancy: study at Dokter Soekardjo Hospital. *ACTA Medical Health Sciences*, Volume 3 No 1, 1–11. <https://doi.org/10.35990/amhs.v3n1.p1-11>
- Azhali, B. A., Setiabudi, D., & Alam, A. (2023). Evaluating the impact of triple elimination program for mother-to-child transmission of HIV, syphilis, and hepatitis B in Indonesia. *Narra J*, 3(3). <https://doi.org/10.52225/narra.v3i3.405>
- Budiyati, A., Rahayu, S., Ngadiyono, N., & Runjati, R. (2022). Factors Related to HIV/AIDS Prevention Behavior in Housewives. *JURNAL KEBIDANAN*, 12(1), 58–63. <https://doi.org/10.31983/jkb.v12i1.7691>
- Chaquisse, E., Meireles, P., Fraga, S., Mbofana, F., & Barros, H. (2018). Knowledge about HIV, HBV and HCV modes of transmission among pregnant women in Nampula - Mozambique. *AIDS Care*, 30(9), 1161–1167.
- Diamanda, L., Andriani, L., Mariyona, K., Studi, P. D., & Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, K. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi Di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2023. 8, 606–612. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/5436>
- Jurnal Syarif, & Hasanuddin, A. (2022). Correlation of Maternal Knowledge and Attitudes Towards Serology Screening Management for Pregnant Women at the Wisata Hospital of the Indonesia Timur University. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 2(1), 279–284. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v2i1.226>
- Karabaev, B. B., Beisheeva, N. J., Satybaldieva, A. B., Ismailova, A. D., Pessler, F., & Akmatov, M. K. (2017). Seroprevalence of hepatitis B, hepatitis C, human immunodeficiency virus, *Treponema pallidum*, and co-infections among blood donors in Kyrgyzstan: A retrospective analysis (2013-2015). *Infectious Diseases of Poverty*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40249-017-0255-9>
- Kemenkes RI. (2022). Sistem Informasi Hepatitis dan PISP.
- Luh Made Ina Krishanty, Putu Dian Prima Kusuma Dewi, & Indrie Lutfiana. (2022). Pencapaian Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Banjar. *NersMid*, 5(2), 134–143.
- Manyahi, J., Msigwa, Y., Mhimbira, F., & Majigo, M. (2017). High sero-prevalence of hepatitis B virus and human immunodeficiency virus infections among pregnant women attending antenatal clinic at Temeke municipal health facilities, Dar es Salaam, Tanzania: A cross sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-017-1299-3>
- Muntarti; Suparmi; Dhita Aulia Octaviani; (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Uptd Puskesmas Sonokidul. [http://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=27764&keywords=](http://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=27764&keywords=)
- Notoatmodjo, S. (2018). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. PT. Rineka Cipta.
- Permenkes No. 52, Kemenkes RI (2017).

- Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu Kebidanan (Saifudin Bari Abdul, Ed.; keempat). . PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Puskesmas Purwodadi II. (2022). Data Ibu Hamil Screening Triple Eliminasi.
- Sinaga, S. P., Zega, D. F., Febrianti, R., Singarimbun, N. B., & Gurning, K. (2024). Overview of Pregnant Women's Knowledge and Motivation in the Triple Elimination Examination at the Bintan District, Indonesia, 2023. *Malaysian Journal of Nursing*, 15(3), 23–29. <https://doi.org/10.31674/mjn.2024.v15i03.003>
- Sofiyanti, I., Primi Astuti, F., IV Kebidanan, P. D., & Ilmu Kesehatan, F. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tes HIV. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(1).
- Sugiyono. (2016a). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- WHO, UNAIDS, & Unicef. (2019). BASELINE REPORT 2018: Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis in Asia and the Pacific.
- Yulfiana, Suryawati, C., & Sriaatmi, A. (2024). Factors Associated with Utilization Triple Elimination Examination by Pregnant Women In Indonesia: Scoping Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), 1165–1173. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5176>